

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian Bayi masih menjadi masalah kesehatan yang dihadapi dinegara maju maupun negara berkembang. Kematian bayi yang tidak terkendali bisa berpotensi menghambat terwujudnya generasi unggul dan keterlambatan dalam mencapai angka kematian bayi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Apabila dilihat dari angka kejadian kematian ibu, WHO Tahun 2023 menyebutkan data angka kematian bayi 16,85 (per 1.000 kelahiran hidup) (WHO, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2022 AKB di Indonesia menyumbang 21.447 kematian dari kelompok umur 0-59 bulan dan paling tinggi pada kelompok umur 0-28 hari dengan jumlah 18.281 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan penyebab kematian bayi tersebut antara lain BBLR (28,2%), asfiksia (25,3%), infeksi (5,7%), Kelainan kongenital (5%), Tetanus neonatorum (0,2%), Covid-19 (0,1%) dan lain-lain (35%) (Kemenkes RI, 2020).

Di provinsi Jawa Barat AKB tahun 2022 sebanyak 3.510 kasus (16,9/1000 KH) angka ini mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 2.672 kasus per 1000 kelahiran hidup.(Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Berdasarkan evaluasi dinas kesehatan provinsi Jawa Barat angka kematian bayi di Kabupaten Bandung pada Tahun 2022 sebesar 3,09

perkelahiran hidup atau sekitar 110 bayi dan mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 91 kasus (LKIP, 2022). Salah satu penyebab kematian bayi adalah infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatorum. Upaya untuk mencegah infeksi *Omphalitis* atau infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatorum adalah perawatan tali pusat.

Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh bayi melalui luka pada tali pusat yang tidak terjaga kebersihannya atau melalui alat-alat yang tidak steril saat proses persalinan. Bakteri ini menghasilkan toksin yang merusak sistem saraf, menyebabkan kekakuan otot dan kejang. Tetanus neonatorum sering terjadi di lingkungan dengan akses terbatas ke perawatan medis yang memadai dan praktik kebersihan yang kurang baik, seperti di daerah pedesaan atau negara berkembang. Kurangnya imunisasi terhadap tetanus pada ibu hamil juga berkontribusi signifikan terhadap kejadian penyakit ini, karena bayi tidak mendapatkan antibodi pelindung dari ibunya (Volpe & Inder, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan perawatan tali pusat yang baik dan benar untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat, pemakaian obatobatan, bubuk atau daun yang di taburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Astari & Nurazizah, 2019)

Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusat yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusat dirawat dengan alkohol dan antiseptik lainnya. Ditinjau dari segi

evidence based practice, perawatan tali pusat secara tradisional dengan menggunakan ASI berpengaruh untuk pencegahan infeksi dan lama waktu pelepasan tali pusat.(Simanungkalit & Sintya, 2020)

World Health Organisation (WHO) menyarankan dalam merawat tali pusat menggunakan kassa yang bersih dan kering dan sering di ganti, selain itu WHO menyarankan agar penelitian mengarah pada penggunaan zat pengering tradisional seperti ASI atau kolostrum. Perawatan tali pusat menggunakan ASI atau kolostrum lebih baik dari pada memberikan bahan berbahaya pada tali pusat (Damanik, 2020). Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan dan infeksi secara dini. Salah satu ancaman pada bayi adalah terjadinya infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar, dan adanya ketidaksesuaian dengan *Standar Operational Procedure* (SOP) yang telah di tentukan (Megalina, 2019). Resiko bila tali pusat lama terlepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonaturum. Adapun tanda-tanda nya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat pada bayi baru lahir perlu diperhatikan (Astari & Nurazizah, 2019).

Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI merupakan perawatan tali pusat yang aman dan efektif serta dapat melindungi bayi dari infeksi karena ASI mengandung immunoglobulin A, G, dan M serta ASI juga mengandung lactoferin dan lisozim sebagai anti bakteri, anti virus dan anti mikroba. Pada ASI terdapat antimikroba yang berfungsi sebagai faktor pertahanan untuk

melindungi tali pusat dari berbagai macam infeksi karena pada saat bayi baru lahir sistem kekebalan tubuhnya belum sempurna perlu nya adaptasi pada lingkungan sehingga tubuh bayi sangat rentan untuk terkena berbagai macam infeksi baik disebabkan oleh virus, bakteri maupun mikroba oleh karena itu pentingnya menjaga keadaan bayi agar tetap bersih dan kering terutama pada bagian putung tali pusat (Romlah, 2018).

ASI dapat mempercepat proses rumit pemisahan tali pusat melalui leukosit polimorfonuklear yang ada di tali pusat, enzim proteolisis, dan senyawa imunologis lain yang tersedia. Dalam studi uji klinis, Amirfarhani et al membandingkan kolonisasi bakteri pada tali pusat pada aplikasi topikal ASI dan perawatan tali pusat kering. Mereka menemukan bahwa organisme yang paling umum dikultur adalah *Staphylococcus aureus*, *E. coli* dan *Klebsiella* pada tali pusat dan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam tingkat kolonisasi. Mereka menunjukkan bahwa pada kelompok aplikasi topikal ASI, *Staphylococcus epidermidis* lebih banyak daripada kelompok perawatan tali pusat kering dan dalam hal ini, *S. aureus*, *E. coli* dan *Klebsiella pneumoniae* lebih banyak daripada kelompok aplikasi topikal AS (Azar, 2022)

Secara epidemiologi dan klinis membuktikan bahwa selain sebagai nutrisi utama, topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses *apoptosis*. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah kendali genetik,

sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut berperan aktif pada proses kematian sel, sehingga akan mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas (Simanungkalit, 2019).

Pemberian Topikal Asi terhadap waktu pelepasan tali pusat Bayi Baru Lahir pernah dilakukan di India karena ASI tidak memerlukan biaya, tersedia bagi bayi dan steril serta mudah dioleskan pada tunggul tali pusat, untuk mengeksplorasi kemungkinan penggunaan ASI secara topikal dalam rangka melindungi bayi dari infeksi tali pusat di negara berkembang. Ada pengurangan yang signifikan pada tali pusat waktu pemisahan tali pusat karena topical asi yang telah diaplikasikan pada tali pusat. Oleh karena itu, aplikasi ASI secara topikal dapat digunakan sebagai terapi alami yang paling murah dan mudah tersedia untuk mengurangi waktu pemisahan tali pusat. (Ms. Ekta Pater and Ms. Anjali Tiwari, 2018)

Menurut penelitian Sari tahun 2020 yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi. Pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan bayinya. Keuntungan dari perawatan ini adalah perawatan mudah dilakukan oleh ibu dan bersifat bersih.

Menurut Medhyna (2020), Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI adalah perawatan tali pusat terbaru yang dibersihkan dan dirawat dengan

cara mengoleskan ASI pada pangkal tali pusat menggunakan cotton bud dan menjaga agar tetap bersih dan kering. Keuntungan dari perawatan topikal ASI ini yaitu sangat efisien karena tidak memerlukan biaya, mudah diaplikasikan dan merupakan teknik non-invasif, sehingga aman dilakukan. Penelitian Dompas tahun 2021 menjelaskan tentang ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sumastri & Riyanti, 2021) tentang *The Effect of Topical Breast Milk on Umbilical Cord Detachment in Babies* bahwa terdapat perbedaan rata-rata panjang tali pusat tali pusat pada bayi baru lahir antara pemberian ASI perah dan kasa steril (p value kasa steril (p value = 0,000), yang berarti ASI topikal lebih cepat lebih cepat terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dibandingkan dengan penggunaan kassa steril. kasa steril.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Frani Mariani (2020) menyatakan ada pengaruh pemberian topikal ASI terhadap pelepasan tali pusat bayi baru lahir. Penelitian ini diperkuat oleh Romlah et al. (2018), menunjukkan hasil lama waktu pelepasan tali pusat dengan perawatan metode ASI pada penelitian ini sebagian besar pelepasan tali pusat yang pelepasan tali pusatnya cepat (40%) dan 9 bayi (60%) yang pelepasan tali pusatnya normal. Damanik (2020), mengatakan hasil perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI

diketahui bahwa 15 responden yang diberikan perlakuan metode topikal ASI dikategorikan cepat 10 bayi (66,7%), dan yang lama 5 bayi (33,3%).

Penelitian dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) yang berlokasi di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini karena berdasarkan data dari TPMB ES dilakukan perawatan tali pusat pada 6 bayi baru lahir, 6 bayi yang dilakukan perawatan tali pusat menggunakan kasa kering waktu cepat pelepasan tali pusat 4 hari sebanyak 1 orang, normal 6 hari 2 orang, lama 7 hari sebanyak 3 orang. Hal ini dengan pertimbangan belum diterapkannya pada ibu mengenai pemberian topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh pemberian topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di TPMB ES Kecamatan Cimenyan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian topikal asi terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir DI TPMB ES Kecamatan Cimenyan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di TPMB ES Kecamatan Cimenyan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yang diberikan topikal ASI di TPMB ES Kecamatan Cimencyan.
- b. Menganalisis lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yang tidak diberikan topikal ASI di TPMB ES Kecamatan Cimencyan.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di TPMB ES Kecamatan Cimencyan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dan pemahaman pada bidang kesehatan terutama pada perawatan bayi baru lahir tentang metode perawatan tali pusat yang dianjurkan untuk diberikan topikal ASI karena metode nya yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat guna meminimalisir terjadinya infeksi pada tali pusat.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan memberikan dasar pengetahuan dari pemberian topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat pada

bayi baru lahir serta dapat menambah bahan referensi mengenai mekanisme kerja pemberian topikal ASI.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan referensi ilmiah mengenai sehingga dijadikan sebagai bahan perbandingan hasil penelitian yang sejenis.

d. Bagi TPMB

Topikal ASI merupakan salah satu metode perawatan tali pusat dalam mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dan mudah dilakukan oleh praktisi kesehatan seperti bidan di TPMB. Ini dapat menjadi alat tambahan yang berharga dalam manajemen perawatan tali pusat yang komprehensif di TPMB.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh pemberian topical ASI terhadap pelepasan tali pusat bayi baru lahir.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I pendahuluan berisi dasar-dasar penulisan Skripsi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi.

BAB II tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian : Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metodologi penelitian mencakup waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, termasuk rancangan penelitian (kalau penelitian bersifat eksperimental), Bahan dan alat yang dipakai cara kerja yang meliputi teknik sampling dan teknik pengumpulan data/sampel, analisis data dan jadwal pelaksanaan

Daftar pustaka berisi sumber-sumber berupa buku, jurnal, dan artikel yang mutakhir. Lampiran penelitian berisi surat-surat dalam penelitian, lembar bimbingan, dll.